

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMK BINA NUSANTARA KAB SEMARANG

Novita Alfiani¹, Oktaviani Cahyaningsih², Indah Sulistyowati³

^{1,2,3} Dosen Prodi D-III Kebidanan STIKES Widya Husada Semarang

Email : novitaalfians29@yahoo.co.id, oqt4_viani@yahoo.co.id, indahs_17610@yahoo.com

Abstrak

Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana pada masa ini akan terjadi perubahan fisik yang sangat besar yaitu pematangan organ dan fungsi reproduksi. Pada masa ini merupakan masa yang rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi. Banyak remaja yang mencari informasi berbagai sumber tentang kesehatan reproduksi, hal ini tentunya perlu diwaspadai karena apa yang didapatkan akan berpengaruh terhadap pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Bina Nusantara Kab Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah explanatory research dengan menggunakan pendekatan cross sectional, dimana penelitian ini akan menghubungkan antara variable terikat (tingkat pengetahuan) dengan variable tidak bebas (sikap remaja) dengan jumlah responden sebanyak 70 orang. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Bina Nusantara Kabupaten Semarang.

Dengan hasil tersebut maka diharapkan orang tua dapat berperan secara aktif dalam membimbing anaknya dalam fase remaja ini, juga untuk pihak sekolah dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, kesehatan reproduksi

Abstract

Adolescence is one of the two periods of individual life span, where there is a very large physical change, namely the maturation of organs and reproductive functions. At this time is a time that is vulnerable to reproductive health problems. Many adolescents are looking for information on various sources of reproductive health, this certainly needs to be aware because what is found will affect adolescents' understanding of reproductive health. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescents about reproductive health at SMK Bina Nusantara Semarang District. The research method used was explanatory research using a cross sectional approach, where this study would link between the dependent variable (level of knowledge) with the dependent variable (adolescent attitudes) with the number of respondents as many as 70 people. From this study it was found that there was a significant relationship between knowledge and attitudes of adolescents about reproductive health at SMK Bina Nusantara, Semarang Regency. With these results it is expected that parents can play an active role in guiding their children in this teenage phase, also for the school to provide additional knowledge about reproductive health

Key word : Knowledge, attitude, reproductive Health

Pendahuluan

Berdasarkan Departemen kesehatan 2013 masa remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, maka remaja memiliki tugas perkembangan yang tidak mudah dan mereka harus mendapatkan identitas diri yang positif agar dapat berkembang sebagai dewasa muda yang sehat dan produktif. Pada masa remaja akan terjadi perubahan fisik yang sangat besar yaitu pematangan organ dan fungsi reproduksi. Pada masa ini merupakan masa

yang rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi. Banyak remaja yang mencari informasi berbagai sumber tentang kesehatan reproduksi, hal ini tentunya perlu diwaspadai karena apa yang didapatkan akan berpengaruh terhadap pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi.

Di tahun 2007 dalam artikel yang di tulis oleh Selamihardjo yang berjudul "Remaja dan Hubungan Seksual Pranikah" mengatakan bahwa saat ini remaja dilingkungan perkotaan semakin berani untuk

melakukan hubungan seksual pra nikah. Dan hal ini juga berkaitan dengan hasil penelitian bahwa sekitar 10-12 % pengetahuan remaja tentang seks sangat kurang. Hal ini menandakan bahwa sebetulnya pendidikan seks untuk remaja sangat penting. Pengetahuan yang hanya diperoleh dari informasi yang didapatkan dari social media atau media media yang lain mengakibatkan mereka hanya mendapatkan informasi yang setengah-setengah.

Hal ini justru mungkin akan mengakibatkan hal yang berbahaya dibandingkan apabila mereka tidak tahu sama sekali. Arus informasi melalui media masa baik berupa majalah, surat kabar, tabloid maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan komputer, mempercepat terjadinya perubahan. Remaja merupakan salah satu kelompok penduduk yang mudah terpengaruh oleh arus informasi baik yang negatif maupun yang positif. Berdasarkan pernyataan dari Bupati Kabupaten Semarang pada tahun 2016 terdapat 347 pernikahan dibawah umur yang diakibatkan karena adanya perilaku seks pranikah.

Berdasarkan survei awal penelitian di SMA Kabupaten Semarang didapatkan hasil bahwa siswa di SMA ini belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan reproduksi baik dari guru sekolah ataupun dari layanan kesehatan yang lain. Sedangkan SMK Bina Nusantara adalah sekolah kejuruan yang didalam kurikulumnya tidak ada pelajaran eksak seperti pelajaran biologi, sehingga tidak ada paparan mengenai pengetahuan tentang kesehatan tentang kesehatan reproduksi.

Dari latar belakang itulah penulis mencoba

meneliti tentang tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja di lingkungan SMK Bina Nusantara Kab Semarang tentang kesehatan reproduksi. Maka dari itu, penulis mencoba meneliti dengan judul "Hubungan pengetahuan dengan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMK Bina Nusantara Kabupaten Semarang "

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain *deskriptif korelatif*, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Bina Nusantara. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar kelas X SMK Bina Nusantara Kab Semarang Sebanyak 240 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *Proportional Random Sampling*. Penelitian ini telah menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner dimana kuesioner mengenai pengetahuan remaja mengadopsi dari kuesioner Zega (2017), dan kuesioner mengenai sikap remaja tentang kesehatan reproduksi menggunakan kuesioner penelitian dari Ningrum (2014). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji alternatif *chi square*, yaitu uji *Kolmogorov-smirnov* (tabel 2x2)

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

1. Karakteristik remaja

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik	n	%
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki laki	31	44,28
	b. perempuan	39	55,72
2	Umur		
	a. 15 thn	8	11,43

No	Karakteristik	n	%
b.	16 thn	33	47,15
c.	17 thn	20	28,57
d.	18 thn	6	8,57
e.	19 thn	3	4,28

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah laki laki, yaitu sebanyak 31 siswa (44,28 %), sedangkan responden perempuan sebanyak 39 siswi (55,72%). Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar adalah berusia 16

tahun sebanyak 33 orang (47,15%), sedangkan yang paling rendah jumlahnya adalah usia 19 tahun 3 orang (4,28%).

2. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	37	52,86
Cukup	13	18,57
Kurang	20	28,57

Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Bina Nusantara menunjukkan bahwa sebagian besar menunjukkan telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi, yaitu sebanyak

37 orang (52,86 %.) dan yang paling sedikit adalah berpengetahuan Cukup sebanyak 13 orang (18,57%)

3. Gambaran Sikap Kesehatan Reproduksi pada Remaja

Tabel 3. Gambaran Sikap Kesehatan Reproduksi pada Remaja

Sikap	n	%
Positif	49	70
Negatif	21	30

Gambaran sikap kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Bina Nusantara menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki sikap yang positif, yaitu sebanyak 49 orang (70%.) dan sisanya

sebanyak 21 orang (30%) bersikap negatif

4. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Bina Nusantara Kabupaten Semarang

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Bina Nusantara Kabupaten Semarang.

Sikap	Pengetahuan						Total	%	ρ
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%			
Positif	34	48,6	10	14,3	5	7,14	49	70	0,000
Negative	3	4,3	3	4,3	15	21,43	21	30	
Total	37	52,9	13	18,6	20	28,57	70	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil uji statistik menggunakan uji alternative *chi square*, yaitu dengan uji *Kolmogorov-smirnov* menggunakan program SPSS

16 didapatkan nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang

kesehatan reproduksi di SMK Bina Nusantara.

Pembahasan

1. Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Bina Nusantara Kabupaten Semarang

Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Bina Nusantara menunjukkan bahwa sebagian besar menunjukkan telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi, yaitu sebanyak 52,86 %. Pengetahuan remaja yang baik mengenai kesehatan reproduksi tidak terlepas dari paparan informasi kesehatan reproduksi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, responden yang menyatakan memiliki pengetahuan yang baik dan cukup dapat dimungkinkan karena telah memiliki pengalaman tentang kesehatan reproduksi, dan kemampuan kognitif dan penalaran yang baik dalam menjawab soal. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dapat dimungkinkan disebabkan oleh kurangnya minat responden dalam menjawab soal ataupun belum memiliki pengalaman terkait kesehatan reproduksi sebelumnya, dan kemampuan dalam penyerapan informasi yang diterima rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase yang tinggi berdasarkan jawaban yang benar yaitu tentang pengertian kesehatan reproduksi (87%), perubahan yang terjadi pada masa pubertas (90%), proses terjadinya kehamilan (88%), dan pengertian mengenai penyakit menular seksual (86%). Remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup perlu ditingkatkan demi mencapai kehidupan reproduksi yang sehat dan berkualitas. Terdapat beberapa pengetahuan dasar yang harus dimiliki seorang remaja, yaitu pengertian kesehatan reproduksi, bentuk anatomi, fungsi serta cara perawatan alat reproduksi, kehamilan dan akibat dari seks bebas dan NAPZA serta penyakit yang

ditimbulkan (Dhafir & Agustin, 2014).

2. Gambaran sikap kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Bina Nusantara

Dari penelitian ini didapatkan nilai atau skor untuk sikap tentang pengenalan alat kontrasepsi, informasi mengenai alat reproduksi laki-laki kepada remaja perempuan, dan informasi alat reproduksi perempuan kepada laki-laki masih menunjukkan skor yang cukup rendah dibandingkan dengan pernyataan yang lain.

Hal ini bisa terjadi karena kemungkinan karena remaja menganggap belum masanya menggunakan ataupun membutuhkan alat kontrasepsi dan merupakan suatu hal yang tabu untuk mengetahui alat-alat reproduksi pada lawan jenisnya. Sedangkan sikap yang memiliki skor tertinggi adalah sikap responden mengenai informasi perubahan-perubahan yang terjadi pada saat remaja, sikap mengenai pentingnya informasi mengenai penyakit menular seksual untuk menghindari penyebabnya, dan informasi mengenai HIV/AIDS. Hal ini bisa dipengaruhi oleh pengalaman pribadi yang akhirnya akan berpengaruh terhadap sikap seseorang. Semakin seseorang memiliki berpengalaman maka akan mempunyai sikap yang positif (Cahyo, 2011). Budiman & Riyanto (2013) menyatakan, remaja yang menerima dan merespon pemberian pendidikan kesehatan dengan baik akan meningkatkan pengetahuan dan sikapnya terhadap kesehatan reproduksi. Hal ini didukung pula dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Andarini dan Purnamasari (2012) bahwa remaja yang memiliki informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi cenderung memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Bina Nusantara Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan

antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Bina Nusantara ($p = 0,000$). Menurut Badriah, Wahyuni, dan Zaitun (2015) pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Pembekalan pengetahuan tentang perubahan secara fisik, kejiwaan dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami serta mengatasi berbagai keadaan serta kebingungan yang dialami.

Sedangkan menurut Notoatmodjo (2010) bahwa semakin banyaknya informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran dan akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki. Menurut Ganiajri, *et al* (2012), informasi kesehatan reproduksi remaja dengan mudah didapatkan melalui media masa, orang tua, guru maupun teman. Sumber informasi yang tepat menjadi dasar pembentukan pengetahuan siswa (Maolinda, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 3 orang (4,29%) responden yang memiliki pengetahuan baik mempunyai sikap yang negatif terhadap kesehatan reproduksi, dan sebanyak 5 orang (7,14%) responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mempunyai sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi. Sikap yang mendukung atau positif sebetulnya tidak hanya diperoleh dari pengetahuan saja tetapi dipengaruhi juga oleh faktor emosional, pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan serta pengaruh orang lain yang dianggap penting (Azwar, 2011). Menurut Maolinda (2012), pada tahap perkembangan remaja, perubahan emosi pada usia ini cenderung labil, sehingga sikap yang mungkin muncul bisa berupa pengalihan dari bentuk mekanisme pertahanan ego, sehingga, siswa yang mendapat informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi belum tentu memiliki sikap

positif. Sedangkan menurut Anton (2014), faktor-faktor lain yang turut memengaruhi sikap seseorang selain pengetahuan antara lain adalah fasilitas sumber informasi (misal: media massa, penyuluhan) dan faktor internal dari diri orang tersebut untuk menerima atau tidak menerima objek (sikap positif dan negatif)

Pinem (2009) menyatakan, kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada dasarnya karena kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar pada remaja, sehingga mencerminkan kurangnya pengetahuan resiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya. Pengetahuan kesehatan reproduksi yang terbatas, tidak cukup kuat untuk membentuk ketahanan diri dalam menghadapi pengaruh dari luar yang semakin deras terutama informasi yang dapat merugikan kesehatan reproduksi. Hal ini mengakibatkan remaja akan semakin dihadapkan dengan permasalahan reproduksi yang tidak sehat, salah satunya adalah hubungan seksual pranikah.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Bina Nusantara Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar menunjukkan telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi, yaitu sebanyak 52,86 %, sebanyak 28,57 % memiliki pengetahuan yang kurang, dan sebanyak 18,57% memiliki pengetahuan yang cukup.
2. Gambaran sikap kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Bina Nusantara Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki sikap yang positif, yaitu sebanyak 70%, sedangkan sisanya sebanyak 30% memiliki sikap yang negatif mengenai kesehatan reproduksi.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Bina Nusantara Kabupaten Semarang.

Saran

1. Bagi SMK Bina Nusantara Kabupaten Semarang
Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan penyuluhan yang berkesinambungan mengenai kesehatan reproduksi kepada seluruh siswa dan siswi
2. Bagi remaja atau pelajar
Diharapkan remaja atau siswa aktif untuk mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi dari sumber-sumber yang terpercaya dan memanfaatkan fasilitas disekolah.
3. Bagi penelitian selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Beberapa saran untuk penelitian berikutnya adalah coba untuk memperbesar sampel sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan instrumen penelitian yang digunakan dapat lebih dikembangkan.
4. Bagi orang tua
Orang tua hendaknya dapat menemani dan membimbing anak ketika dalam fase pertumbuhan dan perkembangannya dan bisa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh anak-anaknya

Daftar Pustaka

- CERIA BKKBN, 2011. *Tanya Jawab Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Yayasan Mitra Inti BKKBN.
- Departemen Kesehatan RI, 2013. *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Bagi Petugas Kesehatan*, Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Ida Bagus Gde Manuaba, 2008. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan.
- Kartini Kartono, 2011, *Psikologi sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moh Nazir, 2013, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho Setiawan, 2013, *Perkembangan Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*, Satuan Acara Pengajaran Kesehatan reproduksi Remaja. Jakarta: FK UI Jakarta.
- Nur Rohmah, 2010, *Pengetahuan, Sikap Dan Praktek Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Di SMU Muhammadiyah Cirebon*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Sarlito W Sarwono, 2011, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sjaiful Fahmi Daili, dkk, 2012, *Infeksi Menular Seksual*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Soekidjo Notoatmodjo, 2007, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoatmodjo, 2007, *Prinsip-Prinsip Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: PT Rineka Cipta.